PIC PASTORS' INTERNATIONAL CLUB INDONESIA

# ”TETAPLAH MENYUARAKAN KEBENARAN”

MARKUS 6:1-6

PDT. DR. DR. PAUL CHOO - SIHOMBING

Topik hari ini adalah “Tetaplah Menyuarakan Kebenaran” yang diambil dari Markus 6:1-6. Dalam teks ini, lebih jauh akan bagaimana Yesus mengajar di Rumah Ibadat membuat orang yang mendengar begitu takjub dan amat merasa penuh sukacita karena hikmat yang dimiliki Yesus. Pendengar merasa bahwa Yesus seolah-olah mengalami perjumpaan yang sangat pribadi dengan Allah. Latar belakang pribadi Yesus, merupakan anak seorang tukang kayu. Berasal dari keluarga yang begitu sederhana pada zamannya namun dipercaya dan diberikan hikmat dari pada Tuhan. Kemudian, ketika Yesus berada dirumah-Nya, Ia mengalami penolakan, dengan kata lain tidak dihormati di kota Nazaret tanah kelahirannya.

## I.YESUS MENGAJAR DI RUMAH IBADAT

**Ayat 1,** “Kemudian Yesus berangkat dari situ dan tiba di tempat asal-Nya, sedang murid-murid-Nya mengikuti Dia.” Yesus pergi ke tempat asal-Nya di Nazaret dengan murid-murid-Nya.”

**Ayat 2** dikatakan, “Pada hari Sabat Ia mulai mengajar di rumah ibadat dan jemaat yang besar takjub ketika mendengar Dia dan mereka berkata: ”Dari mana diperoleh-Nya semuanya itu? Hikmat apa pulakah yang diberikan kepada-Nya? Dan mujizat-mujizat yang demikian bagaimanakah dapat diadakan oleh tangan-Nya?”

Jadi sudah menjadi kebiasaan Yesus sejak Ia muda selalu pergi ke Rumah Ibadat pada hari sabat. Tapi kali ini Ia datang ke rumah ibadat setelah di sudah besar. Waktu Ia masih kecil Ia pergi ke Rumah Ibadat yang sama bedanya kali ini bukan sebagai pendengar tetapi sebagai pengajar. Dan ketika Dia mengajar orang – orang berkata dikatakan disini mereka tercengang. Mereka takjub dan mereka berkata, “Dari mana diperoleh-Nya hikmat itu?”

Anda lihat, mereka melihat-Nya tumbuh dewasa dan Dia tidak berbicara banyak. Dia tidak pernah mengajar karena Dia belum memulai pelayanan-Nya. Dia memasuki dunia pelayanan ketika Dia sudah berumur 30 tahun sebelum itu Ia masih seorang tukang kayu dan anak yang baik, warga negara yang baik dan seorang teladan yang baik. Tidak pernah melakukan dosa namun tidak pernah berkhotbah.

Tapi kemudian kali ini Dia mengajar dan mereka terkejut akan pengajaran-Nya karena pengajaran-Nya bukan seperti Dia membaca sesuatu, bukan seperti Dia membagikan pengalaman orang lain tentang Tuhan tetapi Dia berbicara seolah Tuhan sangat nyata pada-Nya. Tuhan sangat pribadi pada-Nya dan mereka tercengang karena tidak terbiasa dengan jenis pengajaran yang seperti ini.

Kebanyak orang terbiasa mendengar pengkhotbah membaca, pengkhotbah mengajar yaitu mengajar apa yang diajarkan kepada mereka. Tapi Dia berkhotbah bukan seperti yang telah diajarkan kepada-Nya tetapi seperti Dia secara pribadi telah mengalami hal ini. Dan mereka terkejut akan hikmat-Nya.

Apa perbedaan dari Hikmat dan Pengetahuan? Pengetahuan adalah untuk mengetahui fakta sedangkan Hikmat adalah untuk mengetahui bagaimana mengaplikasikan fakta itu. Anda lihat, terkadang di Alkitab kita mendengar cerita, kita membaca pelajaran di Alkitab sejak kita masih kanak-kanak di Sekolah Minggu. Acap kali cerita yang didengar berkenaan tentang Daud yang membunuh Goliat, tentang Yunus di perut ikan tetapi sesungguhnya tidak mengetahui prinsip atau kaidahnya. Bagaimana untuk mengaplikasikan kebenaran ini di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dia tidak memiliki hikmat dan dia mengajarkan kepada mereka pertama seolah ia mengenal Tuhan dan kedua Alkitab seperti buku yang praktikal, ada fakta di sana yang dapat kita gunakan untuk kehidupan sehari-hari.

## II.YESUS, SANG ANAK TUKANG KAYU: BUKAN SIAPA-SIAPA MENDAPAT HIKMAT DARI TUHAN

Dan ayat 2 dikatakan lagi bagian terakhir, “Dan mujizat-mujizat yang demikian bagaimanakah dapat diadakan oleh tangan-Nya?” Mereka telah mendengar tentang mujizat besar yang dilakukan oleh-Nya dan mereka terkagum-kagum. “Bagaimana Dia bisa mengajar seperti itu? Melakukan mujizat seperti itu?”

**Ayat 3,** “Bukankah Ia ini tukang kayu, anak Maria, saudara Yakobus, Yoses, Yudas dan Simon? Dan bukankah saudara-saudara-Nya yang perempuan ada bersama kita?” Lalu mereka kecewa dan menolak Dia.”

Mereka berkata, ”Bagaimana Dia bisa sangat pintar? Dia hanya tukang kayu? Dia anak tukang kayu? Dia tukang kayu dan dia juga anak tukang kayu.” Anda perhatikan, nama Yusuf tidak di sebutkan, hanya nama Maria yang di sebutkan karena Yusuf bukanlah bapa sesungguhnya dari Yesus. Yusuf muncul sebagai ayah Yesus tapi sesungguhnya Yesus lahir dari Roh Kudus. Dia 100% Tuhan dan lahir dari Maria, 100% manusia karena itulah dia bisa menjadi Juruselamat kita sebagai 100% Tuhan dan 100% manusia.

Dan mereka berkata bahwa saudara-Nya juga bersama dengan kita. Empat saudara disebutkan di sini jadi Yesus memiliki 4 saudara. Dan mereka juga mungkin ialah tukang kayu. Pada waktu itu setiap orang melakukan pekerjaan Ayahnya sama seperti zaman kita dulu jika Ayah Anda seorang petani maka Anda menjadi seorang petani. Jika Ayah Anda seorang nelayan maka Anda menjadi nelayan.

Dia datang dari keluarga yang biasa-biasa saja. Maria adalah Ibu rumah tangga biasa, saudara-Nya laki-laki hanya tukang kayu biasa dan saudara perempuan-Nya ada di sini bersama kita. Jadi mereka mungkin adalah keluarga yang super biasa dan dikatakan di bagian paling akhir ayat 3, “Lalu mereka kecewa dan menolak Dia. “

Mereka berkata, “Bagaimana bisa orang dengan pendidikan yang lebih rendah dari kita, latar belakang yang lebih rendah dari kita bukan S3 (Doktorat), bagaimana Dia bisa begitu pintar?” Anda lihat di pikiran mereka, mereka merendahkan orang biasa. Mereka berpikir orang yang bisa mengajarkan Firman Tuhan haruslah S3 tapi tidak Yesus bukan siapa-siapa hanya tukang kayu namun Dia mendapatkan hikmat dari Tuhan.

## YESUS TIDAK DIHORMATI DI RUMAH-NYA

**Ayat 4,** “Maka Yesus berkata kepada mereka: ”Seorang nabi dihormati di mana-mana kecuali di tempat asalnya sendiri, di antara kaum keluarganya dan di rumahnya.”

Yesus berkata, “Saya mengerti sangat sulit bagimu utuk menghormati seseorang yang kau lihat tumbuh dewasanya, anak kecil yang tumbuh dewasa, rumah sederhana, manusia sederhana.” Sangat sulit menghormati seseorang yang sama seperti Anda. Ini adalah prinsip yang sangat umum. Ini adalah praktikal.

Dapatkah Anda membayangkan Presiden Jokowi jika Ia memiliki cucu. Apakah Anda pikir cucunya akan melihat Jokowi sebagai Presiden Indonesia? Tentu saja tidak. Cucunya hanya akan berpikir bahwa dia hanya kakek biasa. Dia hanya pria yang baik. Mereka tidak bisa menganggapnya sebagai presiden Indonesia. Dirumah dia hanya mengenakan pakaian biasa, makan makanan biasa, nasi goreng seperti orang lain. Dan sangat sulit bagi orang yang serumah dengannya untuk memandang dia sebagai presiden namun ketika dia keluar, dia mengganti pakaiannya dan kemudian dia sudah kelihatan seperti Presiden Jokowi dan kelihatan istimewanya. Cucunya bahkan tidak mematuhinya.

Ayat 5, “Ia tidak dapat mengadakan satu mujizatpun di sana, kecuali menyembuhkan beberapa orang sakit dengan meletakkan tangan-Nya atas mereka.” Bukan maksudnya dia tidak memiliki kekuatan namun mereka yang tidak tertarik pada kekuatan-Nya. “Dia hanya manusia biasa untuk apa pergi kepada-Nya? Lebih baik pergi ke seseorang yang hebat di tempat lain.” Jadi tidak banyak yang peduli dengan kehadiaran-Nya. “Dia hanya tukang kayu apa yang kau harapkan dari-Nya?” Jadi bukan karena dia tidak bisa menyembuhkan namun mereka tidak tertarik untuk di sembuhkan oleh Yesus.

**Ayat 6,** “Ia merasa heran atas ketidakpercayaan mereka. Lalu Yesus berjalan keliling dari desa ke desa sambil mengajar.” Jadi dia meninggalkan Nazaret dan pergi ke tempat lain untuk mengajar.

Ada beberapa poin yang dapat menjadi prinsip yang Anda dan saya dapat simpulkan dari hal ini. **Pertama,** jangan pernah meremehkan orang biasa. Orang sederhana bisa memiliki hikmat yang besar dan Anda akan takjub. Bisa saja berasal dari nenek Anda. Orang-orang di desa atau orang biasa yang memiliki hikmat sebagai karunia dari Tuhan.

**Kedua**, jangan meremehkan orang-orang di rumah Anda, Ibu dan Ayah Anda. Anda tahu, Anda memiliki mereka secara cuma, semua orang yang ada di rumah Anda. Mereka melakukan hal yang luar biasa bagi Anda, Anda tidak berterima kasih pada mereka. Dan ketika Anda keluar orang lain membantu Anda sedikit kemudian Anda berkata, "Terima Kasih," Anda menghormati mereka. Tapi di rumah Ibu Anda memasak setiap hari untuk Anda, Ayah Anda memberi makan Anda dan Anda tahu apa? Anda bahkan tidak menghormati mereka. Anda tidak mengatakan kepada Ibu Anda setiap kali Anda memakan nasi, "Terima Kasih, Mak." Anda tidak mengatakannya. Anda menolak mereka adalah orang-orang rumah Anda.

Tetapi prinsip yang paling penting adalah meskipun ketika Anda ditolak seperti Yesus namun jangan berhenti memberitakan kebenaran tetap lanjutkan mengabarkan kebenaran. Jika mereka tidak mau mendengarkan seperti di Nazaret. Tidak masalah. Mereka pergi ke tempat lain di mana orang-orang mau mendengarkan kebenaran.

Topik hari ini adalah, "Tetaplah Menyuarakan Kebenaran." Jadi jika Anda ingin membagikan Injil dengan kolega Anda karena kolega Anda mungkin akan menolak Anda dengan teman Anda mereka mungkin akan menolak Anda. Tidak Masalah. Lakukan terbaik jika mereka tidak mau mendengarkan seperti Yesus yang melakukan terbaik-Nya untuk orang di Nazaret Dia melanjutkan dan melampaui Nazareth dan kemudian terus memberitakan Injil.

Prinsipnya sangat sederhana bagi Anda dan saya jika orang tidak mau mendengarkan di tempat ini maka tidak masalah. Katakanlah, "Tuhan pakailah Aku untuk memberitakan kebenaran-Mu khususnya kebenaran tentang Injil dimana saja, jauh dan luas khususnya zaman ini kita memiliki kesempatan untuk melakukan perjalanan." Kita bisa pergi ke tempat lain, kita bekerja di tempat lain. Terkadang bisa lewat internet, kita bisa berhubungan dengan teman lama, kolega lama dan seterusnya dan kita bisa berbagi kebenaran dengan mereka.

"Tetaplah Menyuarakan Kebenaran." Khususnya kebenaran yang paling penting tentang Salib dengan kedatangan Yesus, Juruselamat kita yang datang dan mati bagi kita. Dia datang sebagai orang yang sederhana, tukang kayu sederhana. Pencipta alam semesta datang ke bumi dan Dia hidup di rumah yang sederhana menjadi tukang kayu yang sederhana serta hidup dengan sederhana dan mati dengan cara yang mengenaskan serta bangkit dengan cara yang ajaib bagi Anda dan saya.

Mari tetap lanjutkan untuk memberitakan kebenaran yang indah ini kasih Tuhan dalam Yesus Kristus Juruselamat kita. Amin.